

## PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE BAHASA JEPANG PADA KOSAKATA INFORMASI BUDAYA DALAM OBJEK WISATA DI ISTANA MAIMUN MEDAN

Laraiba Nasution<sup>1</sup>, Annalisa Sonaria Hasibuan<sup>2</sup>, Alvy Mawaddah<sup>3</sup>

Universitas Harapan Medan, Politeknik Negeri Medan

Jalan Imam Bonjol No. 35 Medan 20151 Sumatera Utara, Indonesia

Jalan Almamater No.1 Padang Bulan Medan 20155 Sumatera Utara, Indonesia

Email : [laranasti27@gmail.com](mailto:laranasti27@gmail.com)<sup>1</sup>, [alisahasibuan@gmail.com](mailto:alisahasibuan@gmail.com)<sup>2</sup>, [alvymawaddah77@gmail.com](mailto:alvymawaddah77@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

This study discusses the translation of Indonesian into Japanese used in the tourist attractions at the Maimun Palace in Medan's cultural vocabulary. The issue at hand in this study is how to categorize translations from Indonesian, the source language (SL), into Japanese, the target language (BSa). The purpose of this study is to identify the types of translation as well as the translation of Indonesian, the source language, into Japanese, the target language. In this study, a descriptive qualitative method was employed to gather data. The dialogue between one of the tour guides about the history of the Maimun Palace, a well-known tourist destination in the city of Medan, served as the research's source of data. In many ways, Maimun Palace still effectively preserves culture. In that civilization, material culture such as traditional culture, which is concentrated and carefully preserved and which the palace foundation promised to maintain, still holds the values and forms of material culture. According to the findings of this study's data on translation categories, the writer will divide the cultural information vocabulary categories obtained using Newmark's theory (1988), namely there is a category of Material (Artefacts) consisting of from 5 vocabulary in the building field, 4 vocabulary in place field, and 6 vocabulary in equipment field after translating the Indonesian story into Japanese. Also included are the Ecology category, which has 1 geographic vocabulary and 7 environmental/regional vocabulary, and the Social category, which has 4 greeting words, 2 job words, and 1 entertainment word.

**Keywords:** *Source Language, Target Language, Maimun Palace*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji terjemahan Bahasa Indonesia atau bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa Jepang atau bahasa sasaran (BSa) dan bagaimana kategori terjemahan ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menerjemahkan Bahasa Indonesia atau bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa Jepang atau bahasa sasaran (BSa) pada kosakata informasi budaya yang ditemukan di objek wisata Istana Maimun Medan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan pemandu wisata tentang kisah Istana Maimun, objek wisata terkenal di Medan. Istana Maimun masih melestarikan budaya dalam berbagai aspek. Nilai dan bentuk budaya material masih hidup dalam masyarakat, dan budaya tradisional terkonsentrasi dan dipelihara dengan baik oleh yayasan istana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, setelah menerjemahkan cerita dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang, penulis akan membagi kategori kosakata informasi budaya yang diperoleh dengan menggunakan teori Newmark (1988): terdapat kategori Material (*Artefacts*), yang terdiri dari lima kosakata bidang bangunan, empat kosakata bidang tempat, dan enam kosakata bidang peralatan. Selain itu, ada kategori sosial (*social*), yang terdiri dari 4 kosakata bidang sapaan, 2 kosakata bidang pekerjaan, dan 1 kosakata bidang hiburan. Di sisi lain ada Kategori ekologi (*ecology*) yang terdiri dari 1 kosakata bidang geografis dan 7 kosakata bidang lingkungan/wilayah.

**Kata kunci :** *Bahasa Sasaran, Bahasa Sumber, Istana Maimun*

### Pendahuluan

Dalam bahasa Inggris, penerjemahan disebut dengan istilah *translatio*, yang berasal dari kata Latin "translatio", yang berarti "sesuatu yang diseberangkan" dan "latum", yang berarti "membawa". Dalam penerjemahan, ada dua bahasa yang diperlukan. Bahasa sumber (BSu), juga dikenal sebagai 起点言語(きてんげんご) atau Source Language (SL), dan bahasa sasaran (BSa)/目標言語(もくひょうげんご) atau Target Language (TL). Bahasa sasaran adalah bahasa teks yang dihasilkan dari terjemahan, dan bahasa sumber adalah bahasa teks yang telah diterjemahkan. Bahasa Jepang adalah bahasa sumber (BSu) jika sebuah teks diterjemahkan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia; sebaliknya, jika sebuah teks diterjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, bahasa Indonesia adalah bahasa sumber dan bahasa Jepang adalah bahasa sasaran (BSa) (Oienada, 2016:4).

Penerjemahan, menurut Nida (dalam Tjandra, 2005:39-40), adalah pengalihan pesan (*transfer of message*) dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) dalam kondisi kesamaan yang terdekat dan wajar atau alami. Penerjemahan memberikan penekanan pertama pada makna dan penekanan kedua pada bentuk bahasa yang digunakan. Newmark (1988) memberikan definisi yaitu: "menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksud pengarang" (*rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*).

Perbedaan budaya antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) selalu menentukan proses penerjemahan sebagai pengalihan informasi. Penerjemahan dapat dilakukan dengan mudah jika BSu dan BSa sama atau berdekatan, tetapi sebaliknya menjadi masalah. Penerjemah diharuskan untuk menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran, serta budaya yang terkandung dalam BSu dan BSa. Akibatnya, mereka harus berusaha mencari padanan kata yang seakurat mungkin pada bahasa sasaran yang dituju.

Pengetahuan tentang arti kata dalam bahasa sumber sangat penting bagi penerjemah, terutama untuk kata-kata bermuatan budaya. Hal ini terjadi bukan hanya karena kata-kata budaya yang ada tidak dapat diterjemahkan, tetapi juga karena perbedaan budaya yang ada antara bahasa sumber dan bahasa sasaran yang menghalangi mereka untuk memiliki arti yang tepat atau sesuai. Penerjemah harus menggunakan strategi penerjemahan yang tepat untuk memastikan bahwa kata-kata budaya yang ada dapat dipahami oleh pembaca yang menggunakan bahasa sasaran yang tidak atau kurang memahami artinya.

Newmark (1988:94) mengatakan bahwa budaya adalah gaya hidup dan manifestasi yang unik dari suatu komunitas yang menggunakan bahasa tertentu untuk berkomunikasi. Bahasa mengandung budaya, menurut Newmark (1988:95), dalam hal tata bahasa, bentuk sapaan, dan lexis (telaah leksikon). Namun, tidak dapat dianggap sebagai elemen atau ciri budaya. Karena bahasa itu sendiri adalah budaya, tidak dapat diterjemahkan ke bahasa lain. Ia kemudian menjelaskan lebih lanjut bahwa kata-kata budaya biasanya sangat mudah ditemukan karena terkait dengan karakteristik bahasa tertentu dan tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Dalam satu budaya, kata-kata tersebut dapat memiliki makna yang sangat mendalam, tetapi dalam budaya lain, maknanya dapat berbeda karena perbedaan budaya dan tidak adanya konsep tentang budaya mana yang harus diterjemahkan.

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa internasional yang paling terkenal di dunia karena dengan adanya bahasa, orang dapat berkomunikasi secara sehari-hari dengan orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa asing, terutama bahasa Jepang, sangat penting untuk memiliki jenis ungkapan yang tepat, karena ini akan memudahkan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan,

Penelitian ini menerjemahkan informasi tentang Istana Maimun, objek wisata terkenal di kota Medan. Istana Maimun memiliki banyak aspek budaya yang baik. Nilai dan bentuk budaya material masih ada dalam masyarakat; budaya tradisional, misalnya, terkonsentrasi dan dipelihara dengan baik, dan yayasan istana setuju untuk memeliharanya. Tidak diragukan lagi, hal ini menarik dan unik, dan sumber daya budaya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis, yang dapat meningkatkan ekonomi rakyat dan sumber data penelitian ini berasal dari percakapan yang dilakukan oleh penulis dengan pemandu wisata Istana Maimun tentang informasi yang mereka ketahui tentang Istana Maimun. Pemilihan cerita dari pemandu wisata ini sebagai sumber data didasarkan pada fakta bahwa informasi ini penting untuk turis atau warga asing yang mengunjungi tempat wisata di Medan,

khususnya Istana Maimun. Terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang akan menjadi subjek penelitian ini.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan mengenai terjemahan dari berbagai sumber, termasuk naskah publikasi, jurnal nasional, dan jurnal internasional. Penelitian ini menemukan beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan tinjauan pustaka, terutama penelitian tentang terjemahan sebelumnya. Berikut adalah daftar penelitian yang dianggap relevan untuk dijadikan tinjauan pustaka:

Penelitian Hardiyanti (2) membahas bagaimana kata-kata budaya Indonesia dalam *Rubrik Life Lines* di The Jakarta Post diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan teori kata-kata budaya Newmark (1988) dan strategi penerjemahan Baker (1992).

Penelitian oleh Terestyényi (5) meneliti kata-kata budaya dan teknik yang digunakan saat menerjemahkan brosur pariwisata dari kantor pariwisata nasional Hongaria ke Inggris. Dengan menggabungkan dua teori tentang kata bertanda budaya, penelitian ini mengkategorikan kata-kata budaya. Teori-teori tersebut adalah Realia oleh Vlahov dan Florin (1980) dan Cultural words oleh Newmark (1988).

Metode penerjemahan kosa kata budaya Jawa Tengah dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dalam sumber daya informasi pariwisata dibahas dalam penelitian Muryati (3). Studi ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian ini meningkatkan pemahaman dan pengertian penerjemah tentang strategi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan kosakata budaya atau "kata-kata budaya". Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kata-kata budaya (cultural words) atau yang diusulkan oleh Newmark (1988) dan strategi penerjemahan yang diusulkan oleh Baker (1992).

Selanjutnya, penelitian Oeinada (4) berkonsentrasi pada kategori dan strategi penerjemahan kata-kata budaya oleh penerjemah dalam film *Doraemon-Stand By Me*. Penelitian ini menggunakan teori Newmark (1988) untuk mengkategorikan kata-kata budaya, dan untuk membagi strategi penerjemahan menggunakan strategi Baker (2018).

Lalu ada juga penelitian Al-Maziidi (1) membahas penelitian di bidang studi penerjemahan. Penelitian ini menggunakan teori kata-kata budaya (*cultural words*) atau teori Newmark (1988) dan strategi penerjemahan Baker (2018).

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi penerjemahan. Penelitian ini menggunakan teori kata-kata/kosakata budaya juga dikenal sebagai "kata-kata budaya" yang diusulkan oleh Newmark (1988). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kosakata informasi budaya dan kategori kosakata informasi budaya yang ada di objek wisata Istana Maimun. Bahasa Indonesia adalah bahasa sumber (Bsu) dan Bahasa Jepang adalah bahasa sasaran (BSa).

## Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah. yang dilaksanakan secara teliti atau cermat dan terstruktur dengan tujuan memahami tujuan penelitian dan mencapainya dengan sempurna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berarti bahwa data yang diteliti akan dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis dan akurat. Menurut deskriptif, penelitian hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada pada penuturnya secara empiris. Dengan demikian, apa yang dihasilkan atau dicatat adalah parian bahasa yang biasanya dianggap sebagai potret paparan (Sudaryanto, 1992:62). Tujuan dari pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang subjek alamiah yang diteliti (Djajasudarma, 2006:9).

Moleong (2008:4-5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati. Menurut Strauss dan Corbin dalam Soewadji (2012:51-52), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif.

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi penerjemahan. Metode deskriptif-kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dan hasil penelitian ini terdiri dari kosakata yang mengandung unsur budaya dalam bahasa sumber (BSu), yaitu bahasa Indonesia, dan terjemahan dalam bahasa sasaran (BSa), yaitu bahasa Jepang, dari pemandu wisata yang bekerja di Istana Maimun. Mengamati dan membandingkan kosa kata budaya dalam teks sumber dan teks sasaran adalah dua pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, analisis dilakukan untuk mengevaluasi hasil perbandingan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan metode pemadanan yang digunakan penerjemah dan perubahan dalam terjemahan kosakata budaya.

### Hasil dan Pembahasan

Data yang diberikan oleh pemandu wisata Istana Maimun kepada penulis dapat ditemukan di sini. Setelah menerjemahkan cerita dari bahasa sumber (BSu), yaitu bahasa Indonesia, ke bahasa sasaran (BSa) yaitu Bahasa Jepang, penulis akan membagi data bahasa budaya ke dalam kategori dengan menggunakan teori Newmark (1988) dan kategori-kategorinya sebagai berikut: a) Ekologi (*ecology*) seperti tumbuhan, hewan, lingkungan dan karakter geografis lainnya, b) Kebudayaan material (*Artefacts*) seperti makanan, pakaian, rumah, peralatan dan transportasi, c) Kebudayaan sosial (*Social culture*) seperti pekerjaan, sapaan dan hiburan, d) Organisasi (*organization*) meliputi politik dan administratif (*political and administrative*), agama (*religious*) dan artistik (*artistic*), gerak-gerik tubuh dan kebiasaan (*gestures and habits*).

Data 1 : Cerita singkat mengenai Istana Maimun dalam Bahasa Indonesia (BSu)

Istana Maimun ini didirikan oleh Sultan Makmun Arrasyid pada tahun 1888. Bangunan Istana Maimun ini bangunannya permanen dan luas daerahnya kurang lebih 2700m<sup>2</sup>. Sultan Makmun Arrasyid disebut juga sebagai keturunan raja bangsawan Melayu. Sultan ini adalah Sultan Deli yang ke 9 dan memerintah kota Medan dari tahun 1873 sampai tahun 1924. Istana yang telah dirancang oleh Kapten T.H. Van Earp yang merupakan orang Belanda terletak di jalan Brigjen Katamso. Bentuk bangunan istana ini menggunakan bentuk bangunan Eropa, Persia dan Indonesia. Kamar-kamar yang ada disini semuanya ada 30 kamar. Di dalam istana dipajang furniture, foto, lukisan dan lain-lainnya yang telah digunakan oleh Sultan seperti kursi kerajaan dan tempat tidurnya. Wisatawan selama disini bisa menyewa pakaian adat Melayu dan berfoto untuk menjadi kenang-kenangan. Di taman istana terletak sebuah mariam punting yang menjadi legenda istana maimun ini sendiri.

Data 2 : Terjemahan dari cerita singkat mengenai Istana Maimun ke dalam Bahasa Jepang (BSa)

この宮殿は 1888 年にスルタンマックスンアラシッドというスルタンが建てました。宮殿の建物は常設の建物で、面積は約 2700 平方メートルです。スルタンマックスンアラシッドはマレー民族の王という意味です。このスルタンはデリー王の9代目のスルタンで 1873 年から 1924 年までメダンを治めました。オランダ人のキャプテン T.H ヴァンアープという建築技師が設計したこの宮殿は Brigjen Katamso 通りにあります。宮殿の形はインドネシアとペルシアとヨーロッパの様式を使っています。部屋は全部で 30 あります。宮殿の中に王座や寝具などスルタンが使った家具や写真や絵などが展示されています。観光客はマレー民族衣装を借りることができて、記念写真が撮れます。宮殿のにはこの宮殿の伝説となっている折れた大砲(Mariam Puntung) が置いてあります。

Dari data 1 dan 2 diatas, dapat dibuat ke dalam kategori sesuai dengan teori Newmark (1988). Kosakata yang termasuk ke dalam kategori sesuai dengan teori Newmark (1988) adalah

No.	Kosakata	Cara baca	Arti	Kategori	Bidang
1.	宮殿 <small>きゆうてん</small>	<i>kyuuden</i>	Istana	Material (Artefacts)	Bangunan
2.	建物 <small>たてもの</small>	<i>tatemono</i>	Bangunan	Material (Artefacts)	Bangunan
3.	常設 <small>じょうせつ</small>	<i>jousetsu</i>	Permanen	Material (Artefacts)	Bangunan
4.	面積 <small>めんせき</small>	<i>menseki</i>	Daerah	Ekologi (ecology)	Geografis
5.	スルタン	<i>surutan</i>	Sultan	Sosial (Social)	Sapaan
6.	マレー	<i>maree</i>	Melayu	Ekologi (ecology)	Lingkungan/ wilayah
7.	民族 <small>みんぞく</small>	<i>minzoku</i>	Bangsawan	Sosial (Social)	Sapaan
8.	王 <small>おう</small>	<i>ou</i>	Keturunan Raja	Sosial (Social)	Sapaan
9.	デリー	<i>derii</i>	Deli	Ekologi (ecology)	Lingkungan/ wilayah
10.	メダン	<i>medan</i>	Medan	Ekologi (ecology)	Lingkungan/ wilayah
11.	オランダ	<i>oranda</i>	Belanda	Ekologi (ecology)	Lingkungan/ wilayah
12.	キャプテン	<i>kyaputen</i>	Kapten	Sosial (Social)	Sapaan
13.	建築技師 <small>けんちくぎし</small>	<i>kenchikugishi</i>	Arsitektur bangunan	Sosial (Social)	Pekerjaan
14.	形 <small>かたち</small>	<i>katachi</i>	Bentuk	Material (Artefacts)	Bangunan
15.	通り <small>とおり</small>	<i>douri</i>	Jalan	Material (Artefacts)	Tempat
16.	インドネシア	<i>indonesia</i>	Indonesia	Ekologi (ecology)	Lingkungan/ wilayah
17.	ペルシア	<i>perushia</i>	Persia	Ekologi (ecology)	Lingkungan/ wilayah
18.	ヨーロッパ	<i>youroppa</i>	Eropa	Ekologi (ecology)	Lingkungan/ wilayah
19.	様式 <small>ようしき</small>	<i>youshiki</i>	Bentuk bangunan ala barat	Material (Artefacts)	Bangunan
20.	部屋 <small>へや</small>	<i>heya</i>	Kamar	Material (Artefacts)	Tempat
21.	王座 <small>おうざ</small>	<i>ouza</i>	Kursi kerajaan	Material (Artefacts)	Tempat
22.	寝具 <small>しんぐ</small>	<i>shingu</i>	Tempat tidur	Material (Artefacts)	Tempat
23.	家具 <small>かぐ</small>	<i>kagu</i>	Peralatan rumah tangga	Material (Artefacts)	Peralatan
24.	写真 <small>しあしん</small>	<i>shashin</i>	Foto	Material (Artefacts)	Peralatan
25.	絵 <small>え</small>	<i>e</i>	Gambar	Material (Artefacts)	Peralatan

26.	観光客 <small>かんこうきやく</small>	<i>kankoukyaku</i>	Wisatawan	Sosial ( <i>Social</i> )	Pekerjaan
27.	民族衣装 <small>みんぞくいしやう</small>	<i>Minzoku ishoku</i>	Pakaian adat	Material ( <i>Artefacts</i> )	Peralatan
28.	記念写真 <small>きねんしゃしん</small>	<i>Kinen shashin</i>	Foto kenang-kenangan	Material ( <i>Artefacts</i> )	Peralatan
29.	伝説 <small>でんせつ</small>	<i>densetsu</i>	Legenda	Sosial ( <i>Social</i> )	Hiburan
30.	折れた大砲 <small>おれたたいほう</small>	<i>Oreta taihou</i>	Meriam puntung	Material ( <i>Artefacts</i> )	Peralatan

Dari data kategori yang sudah ditentukan diatas dapat diidentifikasi ada 30 kosakata informasi yang dapat dikategorikan berdasarkan teori Newmark (1988). Kosakata-kosakata yang sudah di data berdasarkan kategori diatas terdapat 3 kategori yaitu kategori material (*Artefacts*), Ekologi (*ecology*) dan Sosial (*Social*). Kategori tersebut juga dibagi lagi berdasarkan bidangnya masing-masing, yaitu :

Kategori	Bidang	Jumlah
<b>Material (<i>Artefacts</i>)</b>	Bangunan	5
	Tempat	4
	Peralatan	6
<b>Ekologi (<i>ecology</i>)</b>	Geografis	1
	Lingkungan/wilayah	7
<b>Sosial (<i>Social</i>)</b>	Sapaan	4
	Pekerjaan	2
	Hiburan	1

Dari 30 kosakata yang didapat mengenai terjemahan bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang pada objek wisata Istana Maimun, terdapat kategori Material (*Artefacts*) yang terdiri dari 5 kosakata bidang bangunan yaitu 宮殿 (*kyuuden*), 建物 (*tatemono*), 常設 (*jousetsu*), 形 (*katachi*), 様式 (*youshiki*), 4 kosakata bidang tempat yaitu 通り (*douri*), 部屋 (*heya*), 王座 (*ouza*), 寝具 (*shingu*), 6 kosakata bidang peralatan yaitu 家具 (*kagu*), 写真 (*shashin*), 絵 (*e*), 民族衣装 (*Minzoku ishoku*), 記念写真 (*Kinen shashin*), 折れた大砲 (*Oreta taihou*), selanjutnya terdapat Ekologi (*ecology*) yang terdiri dari 1 kosakata bidang geografis yaitu 面積 (*menseki*), 7 kosakata bidang lingkungan/wilayah yaitu マレー (*maree*), デリー (*derii*), メダン (*medan*), オランダ (*oranda*), インドネシア (*indonesia*), ペルシア (*perushia*), ヨーロッパ (*youroppa*), dan terakhir terdapat kategori Sosial (*Social*) yang terdiri dari 4 kosakata bidang sapaan yaitu スルタン (*surutan*), 民族 (*minzoku*), *minzoku* (*ou*), キャプテン (*kyaputen*), 2 kosakata bidang pekerjaan yaitu 建築技師 (*kenchikugishi*), 観光客 (*kankoukyaku*), 1 kosakata bidang hiburan yaitu 伝説 (*densetsu*).

## Simpulan

Berdasarkan analisis dan penjabaran data yang ditemukan bahwa cerita tentang Istana Maimun Medan mengandung tiga kategori kosa kata, yang semuanya sesuai dengan teori Newmark (1988). Selain itu, masing-masing dari ketiga kategori tersebut memiliki kosakata khusus. Materi (*Artefacts*) memiliki kosakata yang berkaitan dengan bangunan, tempat, dan peralatan; ekologi (*ecology*) memiliki kosakata yang berkaitan dengan geografis dan lingkungan/wilayah; dan sosial (*social*) memiliki kosakata yang berkaitan dengan sapaan, pekerjaan, dan hiburan.

## Daftar Pustaka

- Al-Maziidi, A.K.M dan T. Hariri. 2022. *Strategi Penerjemahan Kata-kata Budaya pada Novel Kimi no Na wa Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia*. JPBJ Vol. 8. Pp. 74-84. (1)
- Djajasudarma, Fatima. 2006. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Refika Aditama.
- Hardiyanti, D dan Y. M. Ocktarani. 2015. *Penerjemahan Kosakata Budaya Indonesia dalam Rubrik Life Lines di Harian The Jakarta Post*. Lensa, vol. 5. pp. 8-15. (2)
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muryati, S. 2013. *Strategi Penerjemahan Kosakata Budaya dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang*. thesis Universitas Diponegoro. Semarang, Jateng. (3)
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*, London: Prentice Hall.
- Oeinada, I Gede. 2016. *Honyaku* (Diktat Kuliah). Universitas udayana.
- Oeinada, I Gede dan I. A. L. Sari. 2015. *Strategi Penerjemahan Kosakata Budaya Jepang ke Indonesia pada Subtitle Film Doraemon-Stand by Me*. SENASTEK. pp. 29-30. (4)
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjiyanto. 1999. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri B*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Tjandra, Sheedy N.. 2005. *Masalah Penerjemahan dan Penerjemahan Jepang-Indonesia*. Jakarta: Akar Aksarakarya.
- Terestyényi, E. 2011. *Translating Culture-specific Items in Tourism Brochures*. SKASE Journal of Translation and Interpretation. vol. 5. pp. 13-22. (5)